

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Karakteristik Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Independensi Komite Audit

Perkembangan independensi komite audit dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan. Semua perusahaan memiliki independensi sebesar 1 artinya seluruh anggota komite audit adalah anggota yang independen, kecuali perusahaan Bhuwanatala Indah Permai yang konsisten dengan nilai independensi sebesar 0,33 pada tahun 2012 sampai 2014, artinya perusahaan hanya memiliki satu orang anggota yang independen.

b. Ukuran Komite Audit

Perkembangan ukuran komite audit dalam penelitian ini mengalami fluktuasi. Perusahaan Intiland Development memiliki ukuran komite audit sebesar 4 pada tahun 2012 dan Alam Sutera Realty memiliki ukuran komite audit 4 pada tahun 2013. Sedangkan perusahaan lainnya memiliki ukuran komite audit sebesar 3, sesuai dengan peraturan minimal ukuran keanggotaan komite audit.

c. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Perkembangan frekuensi pertemuan komite audit mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki frekuensi pertemuan paling tinggi adalah Bakrieland Development pada tahun 2013 yaitu sebesar 12 kali pertemuan. Sedangkan perusahaan yang memiliki frekuensi pertemuan paling sedikit adalah Alam Sutera Realty pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1 kali, dan perusahaan Jaya Real Property sebanyak 1 kali pada tahun 2014.

d. Kompetensi Komite Audit

Perkembangan kompetensi komite audit hanya mengalami perubahan pada tahun 2013, yaitu perusahaan Bhuwanatala Indah Permai dan Cowell Development memiliki nilai 0 pada kompetensi karena tidak ada tercantum anggota memiliki pengetahuan di bidang keuangan maupun akuntansi.

2. Perkembangan Financial Distress yang dihitung dengan menggunakan analisis model Altman Z Score dalam penelitian ini mengalami fluktuasi. Perusahaan yang mempunyai nilai Z Score terbesar atau berada di zona aman adalah perusahaan Indonesia Prima Property pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,8. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Z Score terendah atau berada di zona berbahaya adalah perusahaan Bhuwanatala Indah Permai pada tahun 2012 yaitu sebesar -12,38.

3. Pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

a. Secara parsial

- Pengaruh antara independensi komite audit terhadap financial distress diperoleh $t_{hitung} = 5,034 > t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara independensi komite audit dengan financial distress.
- Pengaruh antara ukuran komite audit terhadap financial distress diperoleh $t_{hitung} = -0,113 < t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit dengan financial distress.
- Pengaruh antara frekuensi pertemuan komite audit terhadap financial distress diperoleh $t_{hitung} = -0,488 < t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara frekuensi pertemuan komite audit dengan financial distress.
- Pengaruh antara kompetensi komite audit terhadap financial distress diperoleh $t_{hitung} = -1,747 < t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara kompetensi komite audit dengan financial distress.

b. Secara simultan:

Untuk pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil sebagai berikut yaitu nilai $F_{hitung} = 6,343 > F_{tabel} = 2,71$ dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 28$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan dapat

disimpulkan bahwa dari uji ini secara bersama-sama (simultan) independensi komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap financial distress.

Besarnya pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasinya yaitu sebesar 47,5%. Sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan komite audit agar tidak terjadi financial distress pada perusahaan:

1. Pihak manajemen diharapkan lebih melengkapi data mengenai komite audit di perusahaan dan informasinya dicantumkan dengan jelas. Serta manajemen harus mulai benar-benar memikirkan bahwa adanya komite audit bukan semata-mata karena peraturan yang diberlakukan, tetapi pihak manajemen harus memikirkan komite audit di perusahaan merupakan bagian yang penting sebagai pengawas dan pengendalian yang diperlukan di perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap financial distress di perusahaan, seperti tingkat kehadiran rapat komite audit. Sedangkan untuk perhitungan financial distress, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis lainnya, seperti Analisis Springate maupun Zmijewski.

